

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, UKURAN PERUSAHAAN DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *NON PERFORMING LOAN (NPL)*

(Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:

Ria Sarita

NIM. 14.0101.0074

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2018

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), UKURAN PERUSAHAAN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL)

(Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh :
Ria Sarita
NPM. 14.0101.0074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)* TERHADAP *NON PERFORMING LOAN (NPL)***

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ria Sarita

NPM 14.0101.0074

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal14 Agustus 2018.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Drs. Hamron Zubadi, M.Si

Pembimbing I


Muhdiyanto, SE. M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji


Dra. Marlina Kurnia, MM

Ketua


Drs. Hamron Zubadi, M.Si

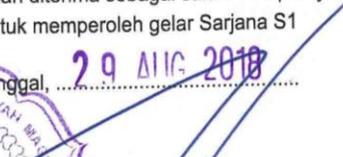
Sekretaris


Mulato Santosa, SE. M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal29 AUG 2018.....


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Sarita
NPM : 14.0101.0074
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), UKURAN PERUSAHAAN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian dari pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,



Ria Sarita
NPM 14.0101.0074

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ria Sarita
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 19 Juli 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Bumi Prayudan RT.02 RW.06 Mertoyudan
Kabupaten. Magelang
Alamat Email : riasarita51@gmail.com
Pendidikan Formal :
SD (2002-2008) : SD Negeri Kemirirejo 3 Magelang
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 12 Magelang
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 1 Candimulyo
PT (2014-2018) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang
Pengalaman Organisasi :
- Anggota Himpunan Mahasiswa Manajemen (2015/2016)
- Anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa FEB (2016/2017)

Magelang, 14 Agustus 2018
Peneliti,

Ria Sarita
NIM. 14.0101.0074

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al-Insyiah, 6-8)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: '**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *NON PERFORMING LOAN (NPL)* (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016)''.**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bayu Sindhu Raharja, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen
4. Drs. Hamron Zubadi, M.M selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhdiyanto, SE., M.Si Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu kepada saya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Bapak dan Ibu Tata Usaha yang selalu membantu kegiatan kuliah saya.
8. Keluargaku tercinta Bapak, Ibu serta Adik saya tercinta yang senantiasa memberikan semangat, do'a, dan dukungan-dukungan lainnya selama hidup saya, khususnya selama studi saya.
9. Teman seperjuangan kuliah Program Studi Manajemen angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan para sahabat saya.
10. Kepada seluruh pihak yang ikut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Magelang, 14 Agustus 2018

Ria Sarita
14.0101.0074

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Lembar Persetujuan	ii
Halaman Surat Pernyataan Keaslian	
.....	Erro
r! Bookmark not defined.	
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Grafik	xii
Daftar lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	9
1. Non Performing Loan	11
2. Teori Perilaku Manajemen	20
3. Loan to Deposit Ratio.....	21
4. Capital Adequacy Ratio.....	22
5. Ukuran Perusahaan	24
6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	25
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	26
C. Perumusan Hipotesis	30
D. Model Penelitian	33

BAB III METODA PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	34
B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	35
C. Pengujian Statistik.....	38
D. Model Regresi Data Panel.....	46
E. Metode Alat Analisis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif	49
B. Uji Asumsi Klasik.....	53
C. Uji Hipotesis	55
D. Analisis Regresi Data Panel.....	58
E. Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi Adj R^2	79
Tabel 4.7 Uji t	79
Tabel 4.8 Uji Common Effect	80
Tabel 4.9 Uji Fixed Effect	80
Tabel 4.10 Uji Chow	80
Tabel 4.11 Uji Random.....	80
Tabel 4.12 Uji Hausman	80
Tabel 4.13 Uji Fixed Effect Weight.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	33
-----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Tren Perubahan <i>Non Performing Loan</i>	50
Grafik 4.2 <i>Histogram Normality</i> dan Nilai <i>Jarque-Bera</i>	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perbankan	75
Lampiran 2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	76
Lampiran 3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi dan Uji t.....	79
Lampiran 4 Hasil Pengujian Regresi Data Panel	80
Lampiran 5 Nilai LDR, CAR, Ukuran Perusahaan, BOPO, NPL.....	86
Lampiran 6 Tabel Chi-Square.....	90
Lampiran 7 Tabel t.....	91

ABSTRAK

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *CAPITAAL ADEQUACY RATIO* (CAR), UKURAN PERUSAHAAN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL)

(Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016)

Oleh :

Ria Sarita

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Ukuran Perusahaan*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Berdasarkan pengumpulan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 31 perbankan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio*(LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Ukuran Perusahaan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Kata kunci : Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Ukuran Perusahaan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL).

ABSTRACT

EFFECT LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), SIZE FIRM, AND OPERATING INCOME OPERATING COSTS (BOPO) TO NON PERFORMING LOAN (NPL)

(Empirical Study on Bank on Indonesia Stock Exchange 2013-2016)

Oleh :

Ria Sarita

This study aims to examine the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Size Firm, and Operational Income Operating Costs (BOPO) on Non-Performing Loans (NPLs) in banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2016 period. Based on the collection of samples using purposive sampling method obtained a sample of 31 banks. Hypothesis testing is carried out by using panel data regression analysis. The results of this study prove that the Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and significant effect on Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant impact on Non-Performing Loans (NPL), the Company Size has a positive and significant effect on Non Performing Loans (NPL), and Operating Income Operating Costs (BOPO) have a positive and insignificant effect on Non-Performing Loans (NPLs), on banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2016 period.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Company Size, Operational Income Operating Costs (BOPO), and Non-Performing Loans (NPL).*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, bahwa bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan pada jumlah *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah dengan rata-rata sebesar 2,405% per tahun. Terjadinya peningkatan *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah pada setiap tahun ini menunjukkan keadaan yang kurang bagus, karena seharusnya tingkat *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah mengalami penurunan. Bank Indonesia menetapkan bahwa perbankan di Indonesia wajib menjaga tingkat *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah supaya berada dibawah 5%, namun apabila ditinjau dari kenaikan tingkat *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah pada setiap tahunnya maka ada indikasi bahwa perbankan di Indonesia tidak sehat.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan* seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Bank Size* (Astrini, dkk 2014). Namun dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Penambahan variabel ini karena menurut beberapa penelitian pada variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* atau kredit macet (Azeez 2015), (Amit 2015), dan (Abid dkk 2014).

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau dana pihak ketiga ini merupakan variabel yang tidak mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit macet. Ketika tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini naik maka tingkat *Non Performing Loan (NPL)* mengalami penurunan hal ini karena ketika semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari masyarakat maka akan menyebabkan semakin rendah risiko kredit macetnya. Namun sebaliknya ketika semakin rendah tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka akan semakin tinggi juga tingkat *Non Performing Loan (NPL)* hal ini karena semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari masyarakat maka akan menyebabkan menurunnya risiko kredit macetnya. Selain *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* juga dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Mada 2015).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel yang tidak mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit macet. Ketika tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ini tinggi maka tingkat *Non Performing Loan (NPL)* akan turun, hal ini karena ketika semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dimungkinkan akan dihadapi oleh bank juga semakin tinggi dan akan menurunkan tingkat *Non Performing Loan (NPL)* atau risiko kredit macetnya. Namun sebaliknya jika tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* rendah, maka tingkat *Non Performing Loan (NPL)* akan tinggi hal ini karena rasio kecukupan modal

yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang dimungkinkan akan di hadapi bank rendah sehingga akan menaikkan tingkat *Non Performing Loan (NPL)*. Selain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* juga dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan (Astrini, dkk 2014).

Ukuran Perusahaan ini merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan (NPL)*. Ketika semakin tinggi tingkat ukuran perusahaannya maka akan semakin tinggi pula tingkat *Non Performing Loan (NPL)* hal ini karena didalam ukuran perusahaan juga mempresentasikan dari total aset yang dimiliki, jadi ketika semakin besar total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula risiko kredit macet yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Namun sebaliknya jika semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin rendah juga tingkat *Non Performing Loan (NPL)*, karena ketika semakin kecil total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin kecil juga risiko kredit macet yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain Size, perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* juga dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Kusuma, dan Haryanto 2016).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit macet. Ketika semakin tinggi tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin tinggi juga tingkat

Non Performing Loan (NPL) hal ini karena ketika bank sudah terlalu banyak mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan strategi perebutan dan masyarakat, maka bank dapat mengurangi biaya pengawasan kredit yang akhirnya akan menaikkan risiko pada kredit bermasalah dan maka akan berimbas pada naiknya rasio *Non Performing Loan (NPL)*, namun sebaliknya jika Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) turun maka kinerja bank tersebut akan menjadi efisien dan akan menurunkan tingkat *Non Performing Loan (NPL)*.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan (NPL)* (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar di BEI 2013-2016).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Loan To Despoite Ratio (LDR)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 ?
2. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 ?

3. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 ?
4. Apakah ada pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh variabel *Loan To Despoite Ratio (LDR)* terhadap variabel *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
2. Mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap variabel *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
3. Mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.
4. Mengetahui pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap variabel *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016.

D. Kontribusi Penelitian

Beberapa kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan bidang manajemen keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis.

Bagi pihak perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk pengambilan keputusan dalam mengatasi berbagai masalah kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bagian dimana antara bab yang satu dengan yang lain saling berkaitan erat.

Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan pokok, yang terdiri dari Bank, *Non Performing Loan* (NPL), Tingkat kesehatan bank, Teori Perilaku Manajemen, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), selain definisi-definisi yang ada dalam bab dua juga terdapat telaah penelitian sebelumnya, rumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metoda pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data dan analisis data dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis pada bab sebelumnya dan berdasarkan hal tersebut penulis berusaha memberikan saran yang bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dan masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

2. Jenis-jenis Bank

a. Jenis bank berdasarkan fungsinya

1) Bank Umum

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bank umum antara lain :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d) Membeli, menjual, menjamin risiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

e) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-undangan RI No. 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha antara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

a. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Berdasarkan kepemilikannya, terdapat berbagai jenis bank yang kepemilikannya tidak hanya dimiliki oleh pemerintah saja melainkan swasta dan lain sebagainya. Kasmir (2015) menyatakan bahwa kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah sebagai berikut :

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional setara akta pendiriannya juga

didirikan oleh swasta, dan pembagian keuntungannya juga diambil oleh swasta pula.

3) Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik swasta asing maupun swasta milik pemerintah dalam suatu negara.

4) Bank milik campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan dari sahamnya mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu tolok ukur kesehatan bank dari sisi likuiditas. NPL atau *Non Performing Loan*, adalah besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu Bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya. Bank Indonesia telah menetapkan batasan tingkat maksimal *Non Performing Loan* yaitu sebesar 5% untuk bank dapat dikatakan bank tersebut sehat. *Non Performing Loan* (NPL) juga merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) akan mengurangi jumlah modal bank. Selain itu

meningkatnya NPL akan mempengaruhi bank dalam menyalurkan kredit pada periode berikutnya. Kondisi seperti ini akan mengurangi perkembangan deviden dan laba ditahan atau modal bank tersebut. Menurut Mahmoedin (2010:1), *Non Performing Loan* adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, namun juga terhadap nasabah pemberi kredit. Menurut Kasmir (2013:55) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Menurut Herman Darmawi (2011:16) *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah ini diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank menjadi tidak efisien.

Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit

bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Bank Indonesia mengklarifikasi kolektibilitas kredit menjadi beberapa kriteria yang dibuat dalam Dendawijaya (2005), sebagai berikut :

- a. Kredit lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.
- b. Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- c. Kredit diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama enam bulan atau dua kali jadwal yang telah di perjanjikan.
- d. Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah menurut Rifai (2007) adalah sebagai berikut :

- a. Karena Kesalahan Bank
 1. Kurang pengecekan terhadap latar belakang nasabah
 2. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali

3. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
 4. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
 5. Pemberian kelonggaran yang terlalu banyak
 6. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat
- b. Karena Kesalahan Nasabah
1. Nasabah tidak berkompeten
 2. Nasabah kurang pengalaman
 3. Nasabah tidak jujur
 4. Nasabah serakah
- c. Faktor Eksternal
1. Kondisi perekonomian
 2. Bencana alam
 3. Perubahan peraturan

Jika bank tidak mau mengalami kerugian karena kredit yang disalurkan terhadap masyarakat sehingga menjadikan kedit macet, maka bank harus melakukan identifikasi gejala-gejala dininya sehingga dapat segera mengambil langkah penangannya sebelum masalahnya menjadi semakin parah. Menurut Rifai (2007) menyebabkan bahwa gejala dini kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

- a. Ada tunggakan
- b. Mengajukan perpanjangan
- c. Kondisi keuangan menurun

- d. Laporan keuangan terlambat atau yang tadinya selalu diaudit akuntan menjadi tidak
- e. Hubungan semakin renggang, menghindar setiap kali dihubungi
- f. Penurunan nilai/hilangnya jaminan
- g. Penggunaan kredit yang tidak sesuai dengan rencana yang diajukan

Kredit bermasalah akan berdampak negatif bagi kelangsungan bank dan mengganggu kesehatan bank dan perekonomian negara. Berikut diuraikan dampak kredit bermasalah terhadap bank menurut Ass. Mahmoeddin (2004), yaitu :

a. Likuiditas

Jika kredit yang jatuh tempo atau mulai diwajibkan membayar angsuran namun tidak mampu mengangsur karena kredit tidak lancar atau bermasalah, maka bank terancam menjadi tidak likuid.

b. Solvabilitas

Adanya kredit bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank sehingga bank menjadi tidak likuid dan kemudian mencairkan aktiva tetapnya guna memenuhi segala kewajibannya kepada pihak ketiga. Jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka berarti solvabilitas bank menjadi berkurang.

c. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan dari bunga kredit. Jika kredit bermasalah atau tidak lancar maka penghasilan bank dari bunga kredit akan berkurang.

d. Biaya-biaya tambahan

Biaya tambahan adalah adanya biaya tertentu karena adanya kredit bermasalah, antara lain *legal cost*, *administration cost*, *opportunity cost*, *carrying cost*, *managemenet cost*, dan *intangibile cost*.

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan bank untuk memperoleh keuntungan. Jika kredit tidak lancar maka profitabilitas bank menjadi kecil.

f. Bonafidas

Bonafidas adalah kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada bank.

g. Tingkat kesehatan bank

Bank yang dilanda kredit bermasalah bisa menurunkan tingkat kesehatannya, dan pada gilirannya bank dapat dikenakan sanksi, bahkan bisa menghadapi likuiditas.

h. Modal bank

Besar kecilnya modal ekspansi usaha sangat ditentukan dengan perkembangan kredit. Jika kredit tidak tumbuh dengan baik, maka modal juga tidak dapat berkembang dengan baik.

Dalam usaha mengatasi timbulnya kredit bermasalah, menurut Dendawijaya (2005) pihak bank dapat melakukan beberapa tindakan penyelamatan yaitu :

a. *Rescheduling*

Rescheduling adalah penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur.

b. *Reconditioning*

Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.

c. *Restructuring*

Restructuring adalah usaha penyelamatan kredit yang terpaksa harus dilakukan bank dengan cara mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian kredit.

d. Eksekusi barang jaminan

Eksekusi barang jaminan yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang.

Latumerissa (2014) NPL merupakan salah satu indikator kesehatan bank umum. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi NPL antara lain adalah *CAR*, *LDR*, *Bank Size* (Astrini, dkk 2014), Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga Kredit (Mada dan Arfianto 2015), *Net Interest Margin* (Adisaputra 2012), Inflasi (Diyanti dan Widayati 2012 dan Indrawan 2013) dan lain sebagainya. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

7. Tingkat Kesehatan Bank

a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR/1997 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

b. Pentingnya Tingkat Kesehatan Bank

Bank Indonesia telah menetapkan batasan tingkat NPL perbankan sebesar 5% untuk dapat dikatakan bank tersebut sehat. Berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015.

Menyadari arti penting kesehatan pada suatu bank bagi pembentukan kepercayaan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan maka Bank Indonesia perlu mengungkapkan aturan tentang kesehatan bank, dengan adanya peraturan ini maka bank diharapkan akan selalu dalam kondisi yang sehat. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa :

- 1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecakapan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang

berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

- 2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
- 3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, penjelasan mengenai usaha menurut tata cara yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
- 5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu yang diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan publik untuk dan atas nama Bank Indonesia untuk melakukan pemeriksaan terhadap suatu perbankan.
- 6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang telah ditetapkan

oleh Bank Indonesia, neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu untuk dilakukan audit oleh akuntan publik.

7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

8. Teori Perilaku Manajemen

Teori perilaku manajemen pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Berger & De Young (1997). Penelitian yang dilakukan oleh Berger & De Young (1997) ini membagi hubungan antara tingkat *Non Performing Loan* dan tingkat efisiensi. Dalam penelitian, peneliti membagi menjadi beberapa hipotesis salah satunya adalah *Bad Management Hypothesis*.

Bad Management Hypothesis merupakan sebuah hipotesis yang menjelaskan tentang rendahnya tingkat efisiensi yang dapat mengakibatkan naiknya risiko kredit macet. *Bad Management Hypothesis* atau manajemen yang buruk adalah sebuah tata kelola perusahaan yang buruk dalam sebuah perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk ini disebabkan oleh faktor-faktor internal. Manajemen yang buruk ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang meliputi rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio Ukuran Perusahaan, dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Ketika rasio dari

faktor internal mengalami penurunan atau buruk maka akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga akan menaikkan tingkat risiko kredit macet. Oleh karena itu *Bad Management Hypothesis* menyimpulkan terjadinya hubungan negatif antara tingkat efisiensi bank dengan pinjaman bermasalah.

Rendahnya tingkat efisiensi menyebabkan meningkatnya pinjaman bermasalah. Rendahnya tingkat efisiensi ini merupakan suatu sinyal dari manajemen yang buruk. Pada manajemen yang buruk maka menyebabkan tidak terdapat pengawasan yang cukup terhadap pengeluarannya. Disisi lain manajemen yang buruk tidak dapat memanfaatkan sumber data secara optimal sehingga pencapaian outputnya juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dampak lain yang ditimbulkan adalah kesalahan pemilihan manajer mengakibatkan kurangnya proses monitoring pada kredit yang disalurkan karena lemahnya analisa yang dilakukan. Hal ini selanjutnya mengakibatkan naiknya pinjaman bermasalah.

9. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan To Deposit Ratio (LDR) atau dana pihak ketiga merupakan suatu kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat. Dendawijaya (2005) menyebutkan bahwa LDR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Subagyo dkk

(2002) LDR ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan oleh bank dengan besar simpanannya. Bank Indonesia membatasi tingkat maksimum tingkat LDR dalam suatu perbankan yaitu 110%, apabila perbankan memiliki tingkat LDR diatas batas maksimumnya maka bank tersebut menjadi tidak likuid. LDR dalam sebuah bank ini mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit, jadi semakin rendah tingkat LDR dalam sebuah bank, maka akan semakin tinggi pula *Non Performing Loan* atau risiko kredit bermasalah yang akan terjadi, dan keadaan tersebut menjadikan keadaan yang menurunkan tingkat efisiensi. Hal ini juga sesuai dengan teori perilaku manajemen yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Berger & De Young (1997) pada hipotesis *bad management* yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat efisiensi maka akan mengakibatkan meningkatnya risiko kredit macet. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Haryanto (2016), Prasetiono dan Wardhana (2015), Mada dan Afrianto (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Rumus *Loan To Deposit Ratio (LDR)* :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

10. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan dana atau modal dari berbagai sumber yang disediakan oleh perbankan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Menurut Dendiwijaya (2009) CAR merupakan suatu modal inti yang terdiri dari modal yang disetor seperti agio saham, cadangan umum dan laba yang ditahan. Bank Indoensia membatasi tingkat minimum CAR dalam sutau perbankan yaitu sebesar 8%, jadi semakin tinggi tingkat CAR nya maka akan baik dalam perbankan tersebut. Peningkatan CAR dapat berasal dari peningkatan jumlah modal yang disediakan oleh bank. Ketika bank mengalami penurunan jumlah modal yang tersedia maka nilai CAR mengalami penurunan. Penurunan tingkat CAR dapat dipengaruhi oleh penurunan jumlah modal, peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), misalnya pada risiko kredit. ATMR bank akan mengalami peningkatan pada kredit yang cenderung memiliki tingkat risiko yang tinggi karena memiliki bobot risiko aktiva produktif yang tinggi. Dalam kondisi demikian jika tidak dibarengi dengan jumlah modal yang besar maka nilai CAR menjadi turun. CAR dalam sebuah bank ini mampu menggambarkan risiko kredit, ketika perusahaan memiliki tingkat CAR yang tinggi maka tingkat *Non Performing Loan* akan semakin rendah, namun sebaliknya ketika perusahaan memiliki tingkat CAR yang rendah maka akan mengakibatkan tingkat *Non*

Performing Loan nya tinggi, dan hal tersebut akan menggambarkan pada kondisi menurunnya tingkat efisiensi. Hal ini sesuai dengan teori perilaku manajemen dengan penelitian yang dilakukan oleh Berger & De Young (1997) dalam hipotesis *bad management* yang mengemukakan bahwa semakin rendah tingkat efisiensinya maka semakin tinggi tingkat risiko kredit macetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2013), Amit (2015), Ginting dan Haryanto (2016) menunjukkan bahwa nilai CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai *Non Performing Loan*. Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

11. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipresentasikan dari total aset yang dimiliki. Misra dan Dhal (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah presentasi dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dalam sebuah bank ini mampu menggambarkan risiko kredit, jadi semakin besar total aset yang dimiliki bank, maka semakin besar pula *Non Performing Loan* atau risiko kredit yang akan dihadapi sehingga kondisi tersebut menjadi menurunnya tingkat efisiensi. Hal ini sesuai dalam teori perilaku manajemen pada penelitian yang dilakukan oleh Berger & De Young (1997) dalam hipotesis *bad management*, bahwa semakin rendah tingkat efisiensinya maka akan semakin tinggi tingkat

Non Performing Loan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2013), Erik dan Barus (2016), Wardhana dan Prasetyono (2015) menyatakan bahwa *size* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat NPL, sama halnya dengan penelitian Gunawan dan Sudaryanto (2016) menyatakan bahwa *size* mempunyai pengaruh positif terhadap NPL. Rumus Ukuran Perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{1}{\ln(\text{Total aset})}$$

12. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya 2005). BOPO dalam sebuah bank ini mampu menggambarkan risiko kredit, dimana semakin tingginya rasio BOPO dapat mengindikasikan bahwa kinerja bank tersebut tidak efisien, karena mengakibatkan banyaknya biaya yang dikeluarkan. Bank Indonesia menetapkan batas maksimal BOPO dalam setiap perbankan yaitu sebesar 85%. Bank mungkin mengambil strategi yang sama dengan tujuan meningkatkan laba yaitu dengan menaikkan suku bunga kredit. Jika bank sudah terlalu banyak mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan biaya operasional, maka bank dapat mengurangi biaya pengawasan kredit yang pada akhirnya menaikkan risiko kredit bermasalah dan rasio NPL sehingga kondisi tersebut menandakan kondisi yang menurunkan tingkat efisien. Hal ini

sesuai dengan teori perilaku manajemen yang penelitiannya dilakukan oleh Berger & De Young (1997) dalam hipotesis *bad management* bahwa semakin rendah tingkat efisiensinya maka akan semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan*. Hal ini didukung oleh Azeez (2015), Amit (2015), dan Abid dkk (2014) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap NPL. Rumus BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPL telah banyak dilakukan antara lain :

1. Astrini dkk (2014)

Astrini dkk (2014) melakukan penelitian yang berjudul tentang ‘‘Pengaruh CAR, LDR, dan *Bank Size* terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’’. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Bank Size*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Bank Size* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

2. Mada dan Afrianto (2015)

Mada dan Afrianto (2015) melakukan penelitian yang berjudul tentang ‘‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia’’. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Size*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Tingkat Suku Bunga Kredit*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Bank Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Tingkat Bunga Kredit* berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

3. Kusuma dan Haryanto (2016)

Kusuma dan Haryanto (2016) melakukan penelitian yang berjudul tentang ‘‘Analisis Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO, dan LDR), serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL)’’. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Credit Growth* (CGR), *Loan Loss Prevision* (LLP). Hasil dari penelitian tersebut

adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan *Loan Loss Prevision* (LLP) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Credit Growth* (CGR) memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

4. Wardhana dan Prasetiono (2015)

Wardhana dan Prasetiono (2015) melakukan penelitian yang berjudul tentang ‘‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)’’. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Bank Size*, *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil dari penelitian tersebut adalah *Bank Size* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

5. Barus dan Erick (2016)

Barus dan Erick (2016) melakukan penelitian yang berjudul tentang ‘‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing*

Loan (NPL) pada Bank Umum di Indonesia''. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

6. Ginting dan Haryanto (2016)

Ginting dan Haryanto (2016) melakukan penelitian yang berjudul tentang 'Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan Loss Provision* dan *Net Interest Margin* terhadap *Non Performing Loan*'. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan Loss Provision* (LLP) dan *Net Interest Margin* (NIM). Hasil dari penelitian tersebut adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan Loss Provision* (LLP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non performing Loan* (NPL).

Loan to deposit ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya tingkat LDR ini mampu menggambarkan besar peluang munculnya NPL dalam suatu bank, semakin rendah tingkat LDR nya maka akan semakin tinggi tingkat risiko kredit macet dalam sebuah bank tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Afrianto (2015), Haryanto (2016), Prasetiono (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegaitan

operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Salah satu fungsi dari CAR adalah untuk menampung risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank termasuk risiko kredit, itu artinya semakin tinggi CAR maka akan semakin memperkecil risiko kredit atau NPL. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016), Musdholifah (2016), Haryanto (2016), Prasetiono (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing loan (NPL)*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

Tinggi rendahnya tingkat NPL dalam suatu bank dapat juga disebabkan oleh ukuran perusahaan. Karena ukuran perusahaan menggambarkan jumlah total aset yang ada didalamnya, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut juga memiliki risiko yang lebih besar untuk terjadinya risiko kredit macet karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Sundaryanto (2016), Ghosh (2015), Indrawan(2013), Erik (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Non Performing loan (NPL)*.

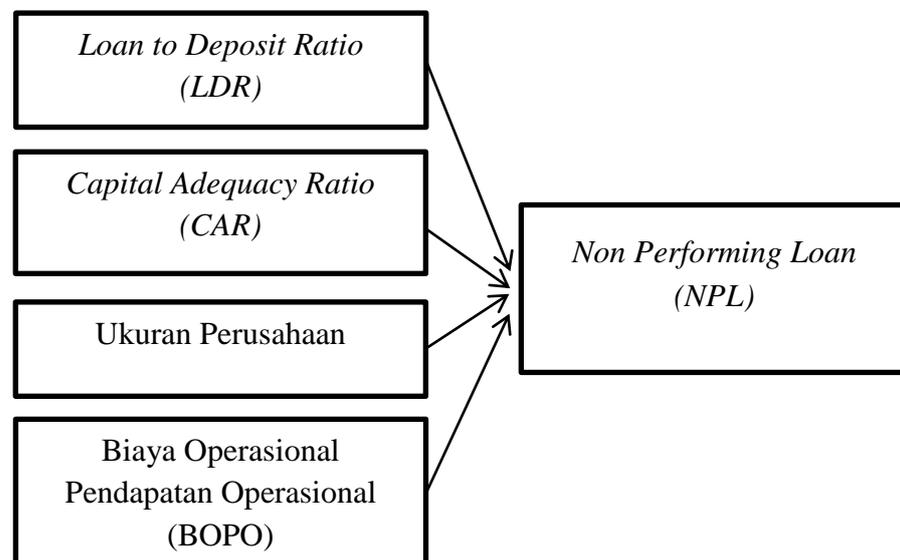
4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Ketika bank sudah terlalu banyak mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan strategi perebutan dan masyarakat, maka bank dapat mengurangi biaya pengawasan kredit yang pada akhirnya menaikkan risiko kredit bermasalah dan rasio NPL. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Dwi Jayanti (2013), Amit (2014), Ekanayake dan Azeez (2015), Abid dkk (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap NPL. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Non Performing loan (NPL)*

D. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan*, karena berkaitan langsung terhadap risiko kredit macet dalam perusahaan. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi tingkat risiko kredit macet didalam sebuah perusahaan seperti dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel yang dipaparkan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kerangka pikir, agar dapat dilakukan kajian secara sistematis yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan :

—————> Uji Parsial

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

2. Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka. Data tersebut menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pursposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan dan kreteria tertentu. Adapun kreteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2. Perbankan yang memposting laporan keuangan periode 2013-2016.
3. Perbankan yang menyediakan informasi laporan keuangan secara lengkap, selama periode 2013-2016.

3. Sumber Data

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Simbol	Sumber Data
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	X_1	Laporan tahunan pada situs website masing-masing perbankan yang dijadikan sampel.
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	X_2	Laporan tahunan pada situs website masing-masing perbankan yang dijadikan sampel.
Ukuran Perusahaan	X_3	Laporan tahunan pada situs website masing-masing perbankan yang dijadikan sampel.
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	X_4	Laporan tahunan pada situs website masing-masing perbankan yang dijadikan sampel.
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Y	Laporan tahunan pada situs website masing-masing perbankan yang dijadikan sampel.

Sumber : Data diolah 2018

B. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskna sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

a. *Non Performing Loan* (NPL) (Y)

Bank Indonesia mengklasifikasikan kredit menjadi beberapa kriteria diantaranya kredit lancar, kredit dengan perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet. Bank Indonesia menyatakan bahwa kredi macet merupakan kredit yang pengembalian produk pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan dari suatu tahun sejak jatuh tempo menurut

dengan jadwal yang sudah diperjanjikan. Latumaerissa (2014) NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum, karena tingginya tingkat NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₁)*

Kasmir (2012) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dendawijaya (2005) menyatakan bahwa besarnya LDR dalam suatu bank mampu menggambarkan besar peluang munculnya risiko kredit. Rumus *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₂)*

Dendawijaya (2000) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman

dan lain-lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Misra dan Dhal (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran bank yang dipresentasikan dari total aset yang dimiliki bank, semakin besar pula risiko kredit yang akan dihadapi. Rumus untuk menghitung ukuran :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{1}{\ln(\text{Total aset})}$$

d. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_4)

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Model Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang dimana menggambarkan karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*). Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu fenomena terjadi. Pengukur-pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*) atau pengukur-pengukur lokasi (*measures of location*) mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data, yang meliputi *mean*, *median* dan *mode*. *Mean* atau rata-rata adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (frekuensi). *Median* adalah nilai pusat dari distribusi data. *Mode* adalah nilai yang paling banyak terjadi (Hartono, 2013:195-196).

Dispersi (*dispersion*) mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukur-pengukur dispersi adalah *range*, *standard deviation*, *variances* dan *interquartile range* (IQR). Pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*) adalah *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* adalah pengukur penyimpangan distribusi data dari bentuk simetrisnya. *Kurtosis* adalah pengukur ketinggian atau kerataan dari distribusi data (Hartono, 2013:196-198).

2. Uji Asumsi Klasik

Putri (2012) menyatakan bahwa uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Seperti yang diketahui bahwa uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi dari variabel *random* yang kontinyu dan merupakan distribusi yang simetris. Sebuah variabel mungkin mempunyai karakteristik yang tidak diinginkan seperti data yang tidak normal yang mengurangi ketepatan pengujian hipotesis atau bisa signifikan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji statistik *Jarque-Bera*.

Uji statistik *Jarque-Bera* ini menggunakan perhitungan *skweness* dan *kurtosis* untuk residual. Adapun formula uji statistik *Jarque-Bera* adalah sebagai berikut :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n = besarnya sampel, S = koefisien skewness, K = koefisien kurtosis. Nilai JB statistik mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan 2df

(*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

H_0 = residual terdistribusi normal

H_1 = residual terdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2016). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* juga dapat mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *cutoff* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas senilai *tolerance* \leq 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (1) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu *time series* karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2013). Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Uji autokorelasi dengan LM test ini terutama digunakan untuk amatan diatas 100 observasi. Uji ini memang lebih cepat digunakan dibanding dengan uji DW atau Uji Durbin-Waston terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM juga kadang disebut *Breusch-Godfrey*. Pengujian *Breusch-Godfrey* (BG Test) dilakukan dengan meregres variabel pengganggu (residual) U_t menggunakan autogressive model dengan orde p :

$$U_t = \rho_1 U_{t-1} + \rho_2 U_{t-2} + \dots + \rho_p U_{t-p} + \varepsilon_t$$

Dengan hipotesis nol $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$. Dimana koefisien autogressive secara simultan sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde. Secara manual, jika $(n-p) \cdot R^2$ atau X^2 hitung lebih besar X^2 tabel, maka dapat dilakukan penolakan hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2013). Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG) yaitu uji yang meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji glesler dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi jika tingkat signifikansinya $>5\%$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (homoskedastitas), sedangkan apabila tingkat signifikannya $<5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Data Panel

Widarjono (2013) menyatakan bahwa regresi data panel atau pooled data merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel ini, seperti dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar, kemudian dapat mengatasi masalah yang timbul seperti masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS dan GLS. Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dalam data panel ini, yaitu seperti :

a. Koefisien tetap antarwaktu dan individu (*Common Effect*)

Common Effect merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan menggabungkan *data time series* dan *cross section*, dengan menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka dapat menggunakan metode OLS. Persamaan regresi dalam *common effect* :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

Uji statistik juga menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada $\alpha = 1\%$.

Dimana :

Y = *Non Performing Loan*

X₁ = *Loan to Deposit Ratio*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

b. Slope konstan tetapi intersep berbeda antarindividu (*Fixed Effect*)

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. *Fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antarwaktu (*time invariant*). Didalam pengujian *fixed effect* ini dapat menghasilkan dua informasi statistik baik yang ada timbangannya (*weighted*) dan yang tidak ada timbangannya (*unweighted*).

Model estimasi ini sering disebut *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Persamaan regresi dalam *fixed effect* :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Uji statistik juga menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada $\alpha = 1\%$.

Dimana :

Y = *Non Performing Loan*

X_1 = *Loan to Deposit Ratio*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

c. Estimasi dengan pendekatan *Random Effect*

Random Effect ini disebabkan oleh variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro, 2012). Model ini mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. *Random Effect* ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel dummy. Metode analisis data panel dengan model *Random Effect* ini harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Persamaan regresi dalam *Random Effect* :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Uji statistik juga menunjukkan semua koefisien signifikan secara statistik dengan uji t pada $\alpha = 1\%$.

Dimana :

Y = *Non Performing Loan*

X_1 = *Loan to Deposit Ratio*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

i = Jenis Perusahaan

t = Waktu

Metode *Random Effect* ini berasal dari variabel pengganggu v_{it} yang terdiri dari dua komponen yaitu variabel pengganggu secara menyeluruh e_{it} yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu e_{it} .

D. Menetapkan Model Data Panel

Penggunaan model terbaik dalam *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Terdapat dua uji yang dapat digunakan, yaitu antara lain :

a. Uji *Chow Test*

Uji *Chow Test* ini digunakan untuk memilih *common effect* atau *fixed effect* (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibentuk dalam *chow test* ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Model Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$$

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-Value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

b. Uji Hausman Test

Uji *Hausman Test* ini digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam *hausman test* ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Model Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$$

H_0 ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H_0 diterima jika P-Value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan adalah sebesar 5%.

E. Pengujian Hipotesis**a. Koefisien Determinasi.**

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas dan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel hampir sempurna. Namun pada penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai

adjusted R², dimana nilai *adjusted R²* mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali 2013).

b. Uji t

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen (mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen). Dasar pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis dengan program Eviews. Jika koefisien signifikan t (β_i) < taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 5\%$), maka secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H₀ ditolak (Ghozali, 2001). Kriteria pengujian :

- 1) Kalau t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- 2) Kalau t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H_a ditolak
- 3) Kalau angka sig < $\alpha = 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
- 4) Kalau angka sig > $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Ukuran Perusahaan, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
3. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia untuk meminimalisir terjadinya NPL, hendaknya perbankan harus memperhatikan beberapa hal yaitu mengenai masalah naiknya LDR, dan CAR untuk dapat meminimalisir berbagai risiko termasuk risiko kredit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian, sekaligus nemamatkan perbankan sebagai sampel. Tidak hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia saja. Hal tersebut tentunya akan lebih memperjelas pola hubungan antara setiap variabel penelitian. Sehingga dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian untuk mencerminkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Metode pengamatan hanya terbatas selama empat tahun yaitu tahun 2013-2016, dengan jumlah sampel 31 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

2. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor dengan menggunakan empat alat ukur yaitu LDR, CAR, Ukuran Perusahaan dan BOPO yang digunakan untuk mencerminkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Lobna, Med Nejib Ouertani dan Sonia Zouari-Ghorbel, 2014. *“Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Household’s Non-Performing Loans in Tunisia. Journal of Economics and Finance* Vol. 13 p. 58 – 68.
- Adisaputra. Iksan. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Skripsi. Makasar. Program Sarjana Universitas Hasanuddin.
- Ariefianto, Moch. Doody. 2012. *Ekonomika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta : Erlangga.
- As, Mahmoeidin.2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- As, Mahmoeidin.2010. *Metode Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Astrini, Suli, dkk. 2014. “Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan* Vol.2.
- Azeez, A.A dan Ekanayake E.M.N.N, 2015. *“Determinants of Non Performing Loan in Licensed Commercial Banks : Evidence From Srilanka”*. *Journal of Asian Economic and Financial Review*, Vol. 5(6). p. 868-882.
- Barus, Andreani Crolin dan Erick. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 6. No. 02.
- Berger, Allen N and DeYoung, Robert, 1997. *“Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks”*. *Journal of banking and Finance*, Vol.21
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Diansyah. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2010-2014). *Journal Of Business Studio*. Vol.2 No.1
- Diyanti, Anin dan Endang Tri Widyarti. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management* Vol.1 No.2
- Ghosh, Amith, 2015. “*Banking-industry specific and regional economic determinants of nonperforming loans: Evidence from US states*”. *Journal of Financial Stability* Vol.20. p 93– 104.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginting, Ari Mulianta. 2016. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Non Performing Loan (NPL) Perbankan (*The Inflence of Macroeconomic Factor to Non Performing Loan (NPL) Banks*). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol.7 No.2.
- Ginting, Join Syah Putra dan Mulya A. Haryanto. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan Loss Provision* dan *Net Interest Margin* terhadap *Non Performing Loan* (Studi kasus pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*. Vol 5 Nomor 1 tahun 2016 Hal. 1-7.
- Gujarati, D., & Zain, S. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Infromasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta : Reneka Cipta
- Indrawan, Risky., 2013, *Analisis Pengaruh LDR, SBI, Bank Size dan Inflasi terhadap Non Performing Loan Kredit Kepemilikan Rumah*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Jayanti, Kurnia Dwi, 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan*”. Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

- Jusmansyah, M., Sriyanto, A., 2013, *Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performing Loan*. FE Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Karim, Mohd Zaini Abd, Sok-Gee Chan, dan Sallahudin Hassan. 2010. “*Bank Efficiency and Non Performing Loan : Evidence from Malaysia and Singapore*. Prague Economic Paper, DOI: 10.18267/j.pep.367.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Dwi Jayanti. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non-Performing Loan* (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012)”. *Skripsi* UNDIP.
- Kusuma, Ervinna Chandra & Haryanto A. Mulyo. (2016). Analisa Pengaruh Variabel Kinerja Bank (CAR, ROA, BOPO, dan LDR), Serta Pertumbuhan Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap *Non Performing Loan*. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.5 No.4 Hal 1-13.
- Latumerisa. Julius R. 2014. *Manajemen Bank*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mada, Romo Putra dan Erman Denny Arfianto. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indoensia Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.4 No.3
- Martono.2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. ‘*Pro-cyclical managemnt of non-performing loans by the Indian Public sector banks.*’ *BIS Asian Research Papers*. June, 2010.
- Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015
- Pratama, Andreas Gunawan dan Sundaryanto, Budi (2016). Analisis Pengaruh *Performance, Size, Inferensi, Capital*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (Studi Empiris Pada Bnak Umum Konvensional *Go Public* Di Indonesia Periode 2011-2015).
- Putri, M. E. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 1(September), 1–10.
- Riduwan dan Kuncoro. 2012. Cara menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur), Bandung : Alfabeta.

- Sriyanto, Agus dan Muhamad Jusmansyah. 2013. Analisis Pengaruh CAR, BOPO, ROA Terhadap *Non Performing Loan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur Jakarta.
- Syah, J., Ginting, P., & Haryanto, M.A (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan Loss Provision* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Kasus Pada Bnak Umum, 5, 1-7). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol.5 No,1 2016. Hal.1-7
- Siamat, Dahlan. 2001. "Manajemen Lembaga Keuangan." Jakarta: FE UI
- Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional*. Tesis Dipublikasikan. Tesis Prodi Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR/1997
- Subagyo. Dkk. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Liannya. Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Wardhana, Galih Wisnu dan Prasetiono. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public Di Indoensia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management* Vol.4 No.4
- Widarjono, Agus Ph.D. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat. 2013. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang perbankan
- www.bi.go.id/ Di akses 21 Mei 2018
- [www.idx.co.id /](http://www.idx.co.id/)Di akses 21 Mei 2018
- [www.sahamok.com /](http://www.sahamok.com/)Di akses 21 Mei 2018
- _____. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. 2001. Jakarta: Diperbanyak oleh Bank Indonesia.

